

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati. Pada bab ini disajikan data tentang gambaran umum dan situasi secara ringkas dari Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati. Adapun gambaran umum situasi Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati sebagai berikut:¹

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda

Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda berdiri pada tahun 1978 dan berlokasi di Desa Wuwur RT 07 RW 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda didirikan oleh para tokoh keagamaan desa Wuwur dengan dorongan dari masyarakat setempat sehingga berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda. Pada awal tahun berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda proses pembelajaran masih dilaksanakan pada waktu sore hari. Sehingga pada tahun 1988 mulailah dilaksanakannya proses pembelajaran pada waktu pagi hari. Sebagian besar peserta didik MI Sirojul Huda berasal dari kalangan sosial ekonomi menengah ke bawah. Masyarakat di sekitar MI Sirojul Huda sebagian besar adalah petani, pedagang dan wiraswasta, sebagian lainnya adalah pegawai pemerintahan dan pegawai swasta. Dengan latar belakang budaya seperti disebutkan tadi memiliki kelebihan diantaranya yaitu orang tua peserta didik sangat mendukung (memberikan kepercayaan) kepada pihak Madrasah untuk mendidik putra-putrinya.

Budaya senyum, salam, salim, sapa, sopan, santun, shodaqoh, dan gotong royong dan religiositas juga masih tampak jelas tergambar pada setiap interaksi antara Madrasah dengan orang tua peserta didik. Hal ini merupakan salah satu kekuatan dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki profil pelajar Pancasila. Adapun tantangan yang dihadapi yaitu tampak pada dukungan finansial dan perhatian akan pendidikan peserta didik masih rendah, sehingga terkesan peserta didik hanya cukup belajar di Madrasah saja tanpa upaya lebih dari orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk putra-putrinya.

¹ “Dokumentasi Profil Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati” (Dikutip pada, Senin, 15 Januari, 2024).

Sebagai Madrasah yang berada pada lingkungan pedesaan dan input peserta didik yang mayoritas dari dalam desa dan jauh dengan pusat komersial tradisional dan modern, maka profil pelajar yang dihasilkan adalah pelajar yang memiliki potensi mengkreasi ide dan keterampilan untuk mewujudkan daerahnya menjadi destinasi wisata wirausaha.

Karakteristik budaya MI Sirojul Huda antara lain:²

- a. Pembelajaran dan pembiasaan tadarrus Al-Qur'an serta membiasakan ibadah sholat Dhuha dan Jama'ah Sholat Dhuhur.
- b. Keteladanan kepada siswa dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist, dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah.
- c. Semangat Ukhuwah Islamiyah secara intensif kepada seluruh komponen Madrasah.
- d. Budaya 6 S (Senyum, Salam, Salim, Sapa, Sopan Santun dan Shodaqoh).
- e. Pendalaman terhadap ajaran agama Islam, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- f. Pembiasaan pada peserta didik dalam melaksanakan syariat Islam ala ahli sunnah wal jama'ah antara lain Tahlil dan pembacaan Al Barjanzi setiap bulan Robiul Awwal (Maulid Nabi Muhammad).
- g. Pembekalan pada peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- h. Kemandirian peserta didik untuk dapat menghadapi tantangan global.
- i. Pempemberdayaan sumberdaya manusia yang peduli lingkungan serta mampu mewujudkan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Terciptanya lingkungan yang hijau, bersih, indah, aman dan Sejahtera.
- k. Madrasah sebagai wadah pembelajaran lingkungan hidup.
- l. Semua warga sekolah menerapkan budaya disiplin.
- m. Memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi antara semua warga sekolah.

² “Dokumentasi Karakteristik Budaya Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati” (Dikutip Pada, Senin 15 Januari, 2024).

- n. Memiliki toleransi dan bersikap adil kepada semua warga sekolah tanpa membeda bedakan satu dengan yang lainnya.
 - o. Madrasah mampu meningkatkan moralitas yang baik dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan moral yang dialami oleh siswa.
2. Identitas dan Data Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda

Identitas dan data Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati sebagai berikut :³

Nama Madrasah	: MI Sirojul Huda
NSM	: 111233180067
NPSN	: 60712164
Jenjang Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: JL Pati Kayen KM.11
No. Telpon	: 082133653213
Provinsi	: Jawa Tengah
Otonomi Daerah	: Pati
Kecamatan	: Gabus
Desa/Kelurahan	: Wuwur
Kode Pos	: 59173
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Surat Keputusan/SK	: Wk/5.b/429/Pgm/U7/1990
Penerbit SK di tandatangani	: D.Sunaryo,SH
Tahun Berdiri	: 1978
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Islam Sirojul Huda

Identitas Kepala Madrasah

Nama	: Siti Fatonah, S.Pd.I
NIP	: 196706121991022001
TTL	: Pati, 12 Juni 1967
Alamat	: Desa Kuryokalangan RT 02 RW 01
No. Telpon/HP	: 082133653213

³ “Dokumentasi Identitas Dan Data Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati” (Dikutip Pada, Senin, 15 Januari, 2024).

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda
 - a. Visi MI Sirojul Huda
 “ Terwujudnya Generasi Islam Yang Beriman, Bertaqwa, Bel ilmu dan Berakhlakul Karimah”
 - b. Misi MI Sirojul Huda
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
 - 2) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
 - 3) Mewujudkan pembentukan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
 - 4) Melaksanakan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas secara komprehensif.
 - 5) Aktif mengikuti lomba akademik-non akademik secara on-line maupun off -line di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.
 - 6) Mendorong dan membantu para siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
 - 7) Membuka jaringan dan kerja sama dengan sekolah-sekolah lain.
 - 8) Memberikan keteladanan kepada siswa dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist, dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah.
 - 9) Menumbuhkan semangat Ukhuwah Islamiyah secara intensif kepada seluruh komponen Madrasah.
 - 10) Membudayakan 6 S (Senyum, Salam, Salim, Sapa, Sopan Santun dan shodaqoh).
 - 11) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 - 12) Membekali dan menyiapkan siswa didalam melaksanakan syariat Islam ala ahli sunnah wal jama'ah.
 - 13) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan tadarrus Al-Qur'an serta membiasakan ibadah sholat Dhuha dan Jama'ah Sholat Dhuhur.
 - 14) Membekali dan menyiapkan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 15) Mendorong kemandirian siswa untuk dapat menghadapi tantangan global.
 - 16) Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
 - 17) Mengembangkan sumberdaya manusia yang peduli lingkungan serta mampu mewujudkan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari.
 - 18) Menciptakan lingkungan yang hijau, bersih, indah, aman dan Sejahtera.
 - 19) Menjadikan Madrasah sebagai wadah pembelajaran lingkungan hidup.⁴
 - 20) Membina keimanan dan ketaqwaan serta Berakhlakul Karimah.
4. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda
- Secara umum tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus mempunyai tujuan khusus sebagai berikut :⁵
- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
 - b. Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas.
 - c. Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ.
 - d. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)* serta berbasis *contextual teaching and learning (CTL)*.
 - e. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - f. Meningkatkan prestasi *akademik dan non-akademik* peserta didik di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi secara sportif.

⁴ “Dokumentasi Visi, Misi, Dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati” (Dikutip Pada Senin, 15 Januari, 2024).

⁵ “Dokumentasi Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati” (Dikutip Pada Senin, 15 Januari, 2024).

- g. Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai minimal rata-rata peserta didik 78.00.
- h. Membiasakan perilaku Islami dilingkungan Madrasah dan di luar Madrasah.
- i. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik kelas 6 terampil membaca surat yasin dan hafal bacaan tahlil.
- j. Peserta didik kls 1-5 hafal suroh-suroh pendek sesuai materi pelajaran Al-Quran Hadits di tingkat kelas masing-masing dan peserta didik kls 6 sudah hafal Juz Amma.

Secara umum tujuan Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur adalah mempersiapkan dan membekali peserta didik dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ.
- b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah.
- e. Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas.
- f. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya.
- g. Memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.
- h. Mempersiapkan siswa untuk ikut serta berperan dalam pembangunan daerah.
- i. Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama.
- j. Membekali siswa agar mampu hidup berdampingan dengan masyarakat.
- k. Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain.
- l. Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

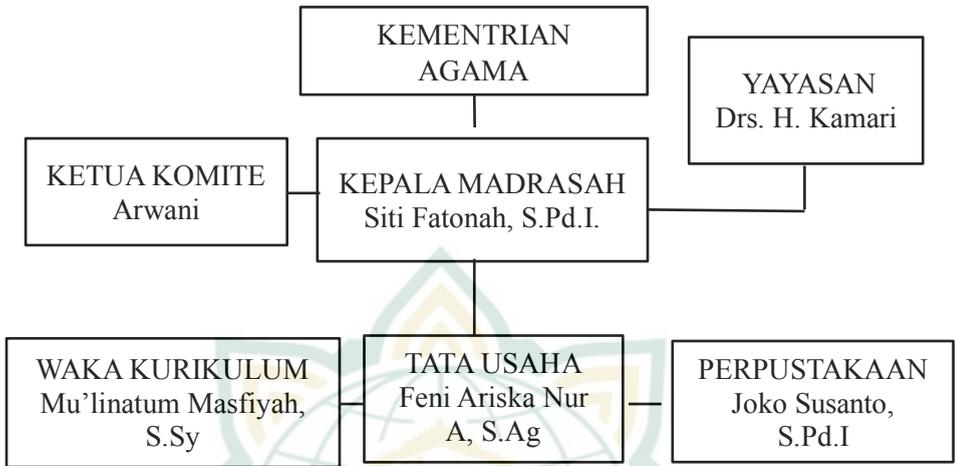
- m. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis dan fleksibel.
- n. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.
- o. Meningkatkan prestasi akademik siswa melebihi *kriteria ketuntasan minimal* (KKM).
- p. Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Islami baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
- q. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna.
- r. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik kelas VI terampil membaca Surat Yasin, hafal bacaan Tahlil dan hafal Juz Amma.
- s. Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- t. Seluruh peserta didik terbiasa untuk menjalankan sholat wajib lima waktu.
- u. Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kehidupannya.
- v. Terwujudnya peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama sebagai bekal dan pedoman hidup sehari-hari.
- w. Terwujudnya peserta didik yang siap bersaing melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya sesuai dengan satuan pendidikan yang dipilihnya.
- x. Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan.
- y. Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap kelestarian alam dan lingkungan.
- z. Terwujudnya proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMIS).
- â. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- ä. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik baik secara on-line maupun secara off-line.
- ö. Meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi secara on-line maupun secara off-line.

- aa. Peserta didik naik kelas 100% secara normatif.
 - bb. Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.
 - cc. Peserta didik dapat meraih juara pada lomba mapel, olah raga, dan seni ditingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi.
 - dd. Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara *Haflah Akhirussanah, HUT RI, Hardiknas, HAB Kemenag.*
 - ee. Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan.
 - ff. Memperoleh prestasi dalam berbagai event lomba baik di bidang akademik, non akademik, di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional dan internasional.
 - gg. Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah
5. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda
 Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda berdasarkan kurikulum 2013 & kurikulum merdeka. Kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati sebagai berikut:⁶
- a. Kelas I menggunakan Kurikulum Merdeka.
 - b. Kelas II menggunakan Kurikulum 2013.
 - c. Kelas III menggunakan Kurikulum 2013.
 - d. Kelas IV menggunakan Kurikulum Merdeka.
 - e. Kelas V menggunakan Kurikulum 2013.
 - f. Kelas VI menggunakan Kurikulum 2013.
6. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda
 Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati sebagai berikut:⁷

⁶ “Dokumentasi Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati” (Dikutip pada Senin, 15 Januari, 2024).

⁷ “Dokumentasi Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati” (Dikutip Pada Senin, 15 Januari, 2024).

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda 2023-2024



7. Data guru, Data Peserta Didik , dan Data siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati

a. Data Guru

Jumlah guru madrasah ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati berjumlah 11 orang, sebagai berikut:⁸

Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda

No	Nama	NIP	Pendidikan		Jabatan
			Jenis	Tahun	
1	IDAROTUS SAADAH S.Pd	'111233180067320004	S1	2011	Guru Kelas
2	MULINATUM MASFIYAH S.Sy	'111233180067090013	S1	2015	Guru Kelas
3	WARDOYO	'111233180067300003	SMA	1983	Guru Mapel
4	MUKHLISHOTIN ANISAH S.Pd	111233180067200002	S1	2019	Guru Kelas
5	JOKO SUSANTO S.Pd.I	'111233180067270005	S1	2014	Guru mapel
6	SITI	'111233180067080012	S1	2011	Guru

⁸ “Dokumentasi Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati” (Dikutip Pada Senin, 15 Januari, 2024).

	KOMARIYAH S.Pd				Kelas
7	SITI FATONAH S.Pd.I	'196706121991022001	S1	2003	Kepala Madrasah
8	ASNAFUN NAFIAH S.PD.I	'111233180067320011	S1	2007	Guru Mapel
9	I'IF ALFIAN S.PD	111233180067200001	S1	2018	Guru Kelas
10	NURJANAH S.Pd.I	'111233180067320008	S1	2007	Guru Kelas
11	NAFIATUN S.Pd	'111233180067320009	S1	2007	Guru Kelas

b. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati

Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati sebagai berikut:⁹

Tabel 4.3 Data Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda

Kelas	L	P	Jumlah Siswa
I	19	12	31
II	18	10	28
III	10	18	28
IV	9	13	22
V	12	13	25
VI	15	15	30
JUMLAH			164

c. Data Siswa kelas III

Jumlah siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati berjumlah 28 siswa, sebagai berikut:¹⁰

⁹ “Dokumentasi Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda” (Dikutip Pada Senin, 15 Januari, 2024).

¹⁰ “Dokumentasi Data Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati” (Dikutip Pada Senin, 15 Januari, 2024).

Tabe 4.4 Data Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda

NO	NAMA	L/P	Kelas
1.	A.K.A	L	III
2.	A.N.D	P	III
3.	A.K.W	P	III
4.	A.A	L	III
5.	A.U.S	P	III
6.	A.S	P	III
7.	B.B	P	III
8.	D.A	L	III
9.	F.Y	L	III
10.	F.L.I	P	III
11.	G.A.N	P	III
12.	H.A.K	P	III
13.	I.R.S	P	III
14.	I.P.P	P	III
15.	M. Z.G	L	III
16.	M.I.M	P	III
17.	M.A.Z	P	III
18.	N.K.W	P	III
19.	N.H.K	P	III
20.	N.R	L	III
21.	N.S	P	III
22.	R.F	P	III
23.	R.A.	P	III
24.	S.A.S	L	III
25.	W.R.M	L	III
26.	W.B.A.S	L	III
27.	Z.A.P	L	III
28.	Z.A	P	III

8. Sarana dan Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah memberikan fasilitas sarana dan prasarana sebagai berikut:¹¹

¹¹ “Dokumentasi Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati” (Dikutip Pada Senin, 15 Januari, 2024).

a. Kondisi ruang/lahan

Tabel 4.5 Kondisi Ruang Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda

NO	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang komputer	1	Baik
6.	Tempat Ibadah	1	Baik
7.	Ruang Kesehatan/ UKS	1	Baik
8.	Kamar Mandi Guru	1	Baik
9.	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
10.	Gudang	1	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12.	Tempat Bermain/ Olahraga	1	Baik

b. Inventaris Kelas

Investasi kelas di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati meliputi meja guru, meja siswa, papan tulis, bank data kelas, almari, kipas angin, tempat cuci tangan, tempat sampah, dan jam dinding.

c. Inventaris Kantor

Investasi kantor Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati meliputi proyektor, meja guru, kursi, jam dinding, almari, kipas angin, laptop, kulkas, dispenser air, dan etalase buku.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berkaitan dengan kegiatan gerakan literasi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Hada Wuwur Gabus Pati, temuan penelitian akan disajikan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati

a. Perencanaan

Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda menggunakan Permendikbud No 23 Tahun 2015 untuk merancang program gerakan literasi sekolah secara mandiri. Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Guru membuat kebijakan untuk mendukung berjalannya program gerakan literasi sekolah, terutama dalam literasi baca tulis. Dalam mempersiapkan terlaksananya program gerakan literasi sekolah, kepala madrasah secara langsung mengawasi perencanaan program literasi. Perencanaan dilakukan oleh kepala madrasah bersama guru kelas dengan mempersiapkan fasilitas serta sarana prasarana yang mendukung berjalannya program gerakan literasi sekolah.¹² Sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kelas III bahwa persiapan yang dilakukan guru kelas III ialah dengan menyiapkan fasilitas dan sarana prasana penunjang kegiatan gerakan literasi sekolah. Guru menyiapkan sarana pojok baca yang dilengkapi buku-buku pelajaran dan buku non pelajaran, serta menyiapkan buku-buku cerita anak.¹³

Menurut penjelasan dari kepala madrasah dalam mewujudkan kegiatan gerakan literasi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda membuat beberapa program kegiatan literasi membaca yaitu melalui kegiatan wajib membuat pojok baca disetiap kelas, kegiatan pembuatan mading, kegiatan kunjungan rutin ke perpustakaan, serta kegiatan membaca buku cerita anak bergambar untuk siswa kelas rendah mulai dari kelas I hingga kelas III selama 15 menit sebelum pembelajaran.¹⁴ Perencanaan ini dibuat agar pelaksanaan kegiatan literasi berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan berkaitan dengan upaya meningkatkan minat baca siswa, Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda melaksanakan program gerakan literasi sekolah atau yang sering disebut dengan GLS sejak

¹² “Data Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati” (Pati, 08 Januari, 2024).

¹³ Nafiatun, “Wawancara Oleh Penulis” (Pati, 08 Januari 2024).

¹⁴ Siti Fatonah, “Wawancara Oleh Penulis” (Pati, 05 Januari 2024).

tahun 2018.¹⁵ Pelaksanaan program literasi membaca diberlakukan disemua kelas termasuk diantaranya di kelas III. Adapun ragam program kegiatan literasi membaca yang diikuti oleh siswa kelas III untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca yaitu melalui beberapa kegiatan literasi, diantaranya sebagai berikut:¹⁶

1) Pojok baca

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa untuk mengoptimalkan kegiatan gerakan literasi sekolah, Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda mewajibkan pelaksanaan kegiatan pojok baca disetiap kelas.¹⁷ Pojok baca menyediakan buku-buku penunjang mapel serta berbagai macam buku cerita anak. Selain itu pojok baca juga dilengkapi dengan poster ajakan untuk membaca serta gambar yang menarik.¹⁸

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam mendukung berjalannya program gerakan literasi sekolah, kepala madrasah mewajibkan setiap kelas harus menyediakan pojok baca. Melalui pojok baca siswa dapat mengisi waktu luang dengan membaca koleksi buku yang disediakan pada pojok baca. Sehingga mereka yang tidak sempat ke perpustakaan dapat membaca di kelasnya masing-masing. Pojok baca disetiap kelas menyediakan berbagai fasilitas seperti buku-buku yang memadai, seperti buku penunjang mapel serta buku cerita anak yang berragam.¹⁹ Hal demikian juga disampaikan oleh guru kelas III. Bahwa kegiatan pojok baca dioptimalkan oleh siswa dengan memanfaatkan waktu luang seperti pada waktu jam kosong serta jam istirahat untuk membaca buku yang tersedia.²⁰

¹⁵ Siti Fatonah, "Wawancara Oleh Penulis" (Pati, 05 Januari 2024).

¹⁶ "Data Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati," 2024.

¹⁷ "Data Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati."

¹⁸ "Data Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati."

¹⁹ Siti Fatonah, "Wawancara Oleh Penulis" (Pati, 05 Januari 2024).

²⁰ Nafiatun, "Wawancara Oleh Penulis" (Pati, 08 Januari 2024).

2) Membuat Mading

Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda juga melakukan kegiatan literasi melalui kegiatan membuat mading.²¹ Tujuan dari kegiatan tersebut ialah untuk menumbuhkan kreativitas siswa serta meningkatkan budaya literasi siswa. Menurut penjelasan dari kepala madrasah menyampaikan bahwa pembuatan mading dilaksanakan secara bergilir oleh setiap kelas selama satu bulan sekali. Melalui kegiatan membuat mading siswa sangat termotivasi untuk menyampaikan kreatifitas serta inovasi mereka. Siswa bisa membuat hasil karya tulis mereka kedalam mading, seperti dalam bentuk tulisan, cerita-cerita anak, puisi, pantun, gambar, dan karya lainnya.²²

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, siswa kelas III terlihat sangat antusias dalam kegiatan membuat mading. Sesuai dengan di sampaikan oleh guru kelas III yang mengatakan bahwa kegiatan membuat mading diawali dengan persiapan guru mengajak serta mengarahkan siswa untuk mencari referensi dari buku cerita, koran, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk pelaksanaannya, siswa diarahkan oleh guru untuk membuat hasil karya sesuai dengan kreatifitas siswa, tentunya yang masih ada kaitannya dengan literasi. Ada yang menulis cerpen, menulis puisi, menggambar, dan membuat karya lainnya secara bersama-sama dalam kelas. Setelah selesai guru mengarahkan siswa untuk menempelkan hasil karya mereka dimading madrasah.²³

3) Kunjungan Rutin ke Perpustakaan

Kegiatan kunjungan rutin ke perpustakaan ini merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan.²⁴ Kegiatan kunjungan rutin ke perpustakaan ini melibatkan semua kelas dan diikuti oleh semua siswa termasuk diantaranya adalah siswa kelas III. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah, bahwa kegiatan berkunjung ke perpustakaan dilaksanakan minimal 1 kali dalam satu minggu sesuai dengan jadwal dari setiap guru kelas

²¹ “Data Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati,” 2024.

²² Siti Fatonah, “Wawancara Oleh Penulis” (Pati, 05 Januari 2024).

²³ Nafiatun, “Wawancara Oleh Penulis” (Pati, 08 Januari 2024).

²⁴ “Data Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati,” 2024.

masing-masing.²⁵ Hal yang sama juga disampaikan oleh guru kelas III menyampaikan bahwa selain dari jadwal kelas yang sudah ditentukan, siswa diperbolehkan untuk mengunjungi perpustakaan pada waktu luang seperti waktu istirahat. Siswa diberi keleluasaan untuk meminjam koleksi buku-buku ataupun hanya sekedar membaca buku sesuai kebutuhan siswa.²⁶

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan kunjungan ke perpustakaan madrasah menyediakan koleksi buku-buku yang memadai. Buku yang disediakan kurang lebih sekitar 1500 buku. Yang terdiri dari buku penunjang mapel kurang lebih sebanyak 1000 buku, buku non pelajaran seperti buku-buku cerita bergambar kurang lebih sebanyak 300 buku, dan buku ensiklopedia lainnya sebanyak 200 buku. Kepala madrasah mengatakan bahwa penggunaan buku penunjang mapel lebih difokuskan penggunaannya didalam kelas. Akan tetapi ada waktu tersendiri guru mengajak siswa untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca koleksi buku non pelajaran.²⁷

Disamping madrasah menyediakan koleksi buku-buku bacaan. Untuk mengoptimalkan kegiatan kunjungan siswa ke perpustakaan pihak madrasah menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana yang mendukung.²⁸ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu kepala madrasah bahwa di perpustakaan menyediakan sarana prasarana yang memadai seperti meja, kursi, kipas angin, proyektor, soun sistem, globe, peta duniadan masih banyak lainnya. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai diharapkan dapat membantu memudahkan siswa Madrasah Itidaiyah Sirojul Huda Wuwur untuk mendapatkan kenyamanan saat berkunjung ke perpustakaan madrasah.²⁹

²⁵ Siti Fatonah, “Wawancara Oleh Penulis” (Pati, 05 Januari 2024).

²⁶ Nafiatun, “Wawancara Oleh Penulis” (Pati, 08 Januari 2024).

²⁷ Siti Fatonah, “Wawancara Oleh Penulis” (Pati, 05 Januari 2024).

²⁸ “Data Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati,” 2024.

²⁹ Siti Fatonah, “Wawancara Oleh Penulis” (Pati, 05 Januari 2024).

4) Kegiatan Membaca Buku Cerita Anak Bergambar

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, pelaksanaan kegiatan literasi membaca buku cerita anak bergambar Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda melibatkan tiga kelas. Kegiatan membaca buku cerita anak bergambar ini dilaksanakan oleh siswa kelas I, II, dan III.³⁰ Akan tetapi peneliti hanya mengambil kelas III saja sebagai subjek dari penelitian ini karena dianggap sudah memiliki dasar membaca yang baik untuk meningkatkan minat baca siswa.

Guru kelas III menyampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi membaca buku cerita anak bergambar di kelas III dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu yaitu pada hari senin dan jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai setelah pembacaan do'a dan asmaul husna.³¹

Pelaksanaan kegiatan membaca buku cerita anak bergambar siswa kelas III biasa dilaksanakan di ruang perpustakaan dan di ruang kelas.³² Sesuai dengan yang dikatakan oleh guru kelas III, dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan tersebut guru mengajak serta mengarahkan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Sedangkan untuk pelaksanaannya guru mengarahkan siswa untuk memilih sendiri koleksi buku-buku cerita anak bergambar yang tersedia di perpustakaan. Guru bertugas mengkondisikan serta mengamati berjalannya kegiatan tersebut.³³

Untuk menunjang kegiatan literasi membaca buku cerita anak bergambar, perpustakaan menyediakan buku-buku cerita yang menarik sehingga siswa berminat untuk membaca. Adapun ragam jenis buku cerita bergambar yang tersedia diantaranya adalah buku cerita fabel, buku cerita dongeng, buku cerita rakyat dan lain sebagainya.³⁴

³⁰ “Data Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati” (Pati, 12 Januari, 2024).

³¹ Nafiatun, “Wawancara Oleh Penulis” (Pati, 08 Januari 2024).

³² “Data Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati,” 2024.

³³ Nafiatun, “Wawancara Oleh Penulis” (Pati, 08 Januari 2024).

³⁴ “Data Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati,” 2024.

Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh guru kelas III, bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut direalisasikan siswa menggunakan keterampilan membaca didalam hati dan keterampilan membaca nyaring.³⁵ Dalam kegiatan membaca didalam hati guru meminta siswa untuk membaca buku cerita didalam hati tanpa suara, karena dirasa siswa kelas III sudah mampu untuk melakukan kegiatan membaca didalam hati. Disamping itu tujuan membaca didalam hati adalah agar memudahkan siswa untuk memahami isi cerita dari buku sehingga mampu menceritakan kembali isi cerita tersebut.

Selain direalisasikan menggunakan keterampilan membaca dalam hati, kegiatan ini juga direalisasikan oleh siswa dengan keterampilan membaca nyaring. Sesuai yang di sampaikan oleh guru kelas III, bahwa pelaksanaan kegiatan membaca buku cerita dimulai dengan guru meminta salah satu siswa untuk membaca secara nyaring buku cerita kepada teman satu kelasnya. Sedangkan teman lainnya mendengarkan dan menyimak isi cerita yang sedang dibacakan. Dengan berani membacakan isi dari buku cerita anak bergambar kepada teman satu kelasnya, dapat melatih rasa percaya diri siswa serta melatih kemampuan siswa lainnya dalam mendengarkan dan menyimak buku.³⁶

Selain dilaksanakan di ruang perpustakaan, kegiatan literasi membaca buku cerita anak bergambar siswa kelas III dilaksanakan didalam kelas. Guru kelas III mengatakan bahwa tujuannya adalah untuk menghemat waktu dalam membaca buku. Karena mengingat akan alokasi waktu yang diberikan hanya 15 menit.³⁷

Persiapan yang dilakukan guru untuk melaksanakan kegiatan membaca buku cerita didalam kelas ialah dengan mengkondisikan siswa agar tidak gaduh, kemudian guru mengambilkan koleksi buku cerita anak bergambar dari perpustakaan. Sedangkan untuk pelaksanaannya guru langsung membagikan buku cerita

³⁵ Nafiatun, "Wawancara Oleh Penulis" (Pati, 08 Januari 2024).

³⁶ Nafiatun, "Wawancara Oleh Penulis" (Pati, 12 Januari, 2024).

³⁷ Nafiatun, "Wawancara Oleh Penulis" (Pati, 12 Januari, 2024).

anak bergambar yang telah diambilkan dari perpustakaan kepada siswa.³⁸

Kepala madrasah menyampaikan bahwa dalam kegiatan membaca buku cerita anak bergambar siswa kelas III terlihat sangat antusias. Guru menggunakan strategi yang tepat dan menarik sehingga siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut.³⁹ Tak jarang guru mengajak siswa membaca sambil bermain tebak-tebakan. Sehubungan dengan hal tersebut guru kelas III juga menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan membaca buku cerita akan terlihat monoton dan membosankan kalau tidak disertai dengan menggunakan metode membaca sambil bermain.⁴⁰

Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru dengan menyertakan permainan serta kuis-kuis yang menarik yang membuat siswa merasa senang, sehingga siswa akan lebih bersemangat mengikuti kegiatan tersebut.⁴¹ Guru kelas III menyampaikan bahwa membaca sambil bermain biasa dilakukan setelah kegiatan membaca buku cerita. Seperti ketika siswa selesai membaca buku cerita fabel, guru mengajak siswa membaca sambil bermain tebak-tebakan, dengan menebak gambar, menebak suara ataupun menebak gerak sesuai tokoh didalam cerita.⁴² Guru meminta salah satu siswa untuk menirukan gerak atau suara tokoh didalam cerita, sedangkan teman lainnya menebak. Ketika teman yang menebak salah akan mendapat hukuman. Dalam hal ini pastinya siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan literasi membaca cerita anak bergambar.

Guru juga sering mengajak siswa untuk membaca sambil bermain kuis. Permainan kuis dilaksanakan setelah siswa selesai membaca buku. Hal ini dilakukan untuk guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam

³⁸ Data Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati” (Pati, 12 Januari, 2024).

³⁹ Siti Fatonah, “Wawancara Oleh Penulis” (Pati, 05 Januari 2024).

⁴⁰ Nafiatun, “Wawancara Dilakukan Oleh Penulis” (Pati, 12 Januari, 2024).

⁴¹ “Data Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati,” 2024.

⁴² Nafiatun, “Wawancara Dilakukan Oleh Penulis.”

membaca serta memahami isi bacaan⁴³ Persiapan yang dilakukan guru ialah dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa tentang permainan kuis yang akan dimainkan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini guru kelas III menyampaikan bahwa siswa diminta untuk membaca buku cerita dengan teliti dan sungguh-sungguh. Kemudian guru menyiapkan beberapa pertanyaan sesuai dengan isi buku cerita yang dibaca oleh siswa. Guru akan memberi pertanyaan kepada siswa tentang judul buku cerita apa yang sedang di baca, siapa saja tokoh yang berperan didalam cerita, dan lain sebagainya. Agar siswa lebih bersemangat, guru juga menyiapkan skor ataupun hadiah untuk siswa. Disamping itu hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi yang terkandung didalam buku cerita anak bergambar.⁴⁴

Melalui kegiatan literasi membaca buku cerita anak bergambar dapat diketahui respon siswa dengan banyaknya siswa yang merasa senang untuk membaca. Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas III yang mengatakan bahwa penggunaan buku cerita bergambar yang menarik serta metode membaca sambil bermain yang diterapkan oleh guru dikatakan mampu membuat siswa menjadi semangat untuk membaca buku.⁴⁵ Hal inilah yang membuat siswa menjadi lebih termotivasi dan senang membaca. Sehingga dapat dikatakan melalui kegiatan literasi membaca buku cerita anak bergambar mampu meningkatkan minat baca siswa, khususnya siswa kelas III. Hal demikian juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas III bahwa melalui kegiatan membaca buku cerita anak bergambar membuat siswa merasa senang untuk membaca.⁴⁶

Kegiatan literasi membaca buku cerita anak bergambar, mampu meningkatkan minat baca siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tertarik dan senang

⁴³ Data Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati” (Pati, 12 Januari, 2024).

⁴⁴ Nafiatun, “Wawancara Oleh Penulis,” 2024.

⁴⁵ Nadira Safira, “Wawancara Oleh Penulis” (Pati, 12 Januari, 2024).

⁴⁶ Alisha Khaira Wilda, “Wawancara Oleh Penulis” (Pati, 12 Januari, 2024).

membaca, disamping itu melalui kegiatan tersebut siswa lebih senang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca. Bukti lain dapat terlihat dengan semangat siswa mengingatkan kepada guru kelas untuk melaksanakan kegiatan membaca buku cerita bergambar, siswa tidak sabar dan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan melalui kegiatan membaca buku cerita anak bergambar sangat disenangi siswa sehingga minat baca siswa khususnya siswa kelas III juga meningkat. Selain itu melalui permainan kuis dalam kegiatan membaca buku cerita anak bergambar, guru juga melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan siswa ketika masuk kejenjang kelas tinggi.

c. Evaluasi

Untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa kelas III melalui pelaksanaan program gerakan gerakan literasi. Guru kelas melaksanakan evaluasi dengan melakukan penilaian sebulan sekali, serta tes lisan melalui permainan kuis setelah kegiatan membaca buku cerita anak bergambar. Guru menilai peningkatan minat baca siswa menggunakan indikator penilaian peningkatan minat baca siswa. Indikator penilaian minat baca siswa sebagai berikut: perasaan senang dalam membaca, ketertarikan siswa dalam membaca, perhatian siswa dalam membaca, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.⁴⁷

Guru memberikan evaluasi kepada siswa melalui tes lisan dengan permainan kuis. Kuis yang diberikan kepada siswa berupa pertanyaan seputar isi dari buku cerita. Melalui pertanyaan dalam permainan kuis dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan membaca serta mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa memahami isi bacaan.⁴⁸

⁴⁷ Data Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati” (Pati, 12 Januari, 2024).

⁴⁸ Nafiatun, “Wawancara Oleh Penulis” (Pati, 12 Januari, 2024).

2. Hambatan dan Solusi Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda

Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda tidak selalu berjalan dengan lancar karena adanya beberapa hambatan yang dihadapi. Hambatan-hambatan yang dihadapi diantaranya sebagai berikut:

a. Hambatan Internal

1) Kurangnya minat membaca siswa

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan kegiatan gerakan literasi di kelas III, memiliki hambatan yaitu kurangnya minat baca dari siswa. Hal ini terlihat ketika kegiatan membaca buku cerita anak bergambar berlangsung, masih terdapat beberapa siswa yang acuh enggan membaca dan asyik bermain sendiri.⁴⁹ Sebagian siswa lebih tertarik dan mau membaca buku cerita apabila didalam buku cerita tersebut disertai dengan gambar yang menarik. Salah satu siswa kelas III mengungkapkan bahwa mereka lebih senang membaca hanya kalau didalam buku yang mereka baca terdapat gambar yang menarik saja.⁵⁰

Berdasarkan hal tersebut, sebagian siswa kelas III masih memiliki minat membaca yang rendah. Siswa hanya mau membaca buku cerita yang didalamnya menyajikan cerita yang disertai dengan gambar-gambar yang menarik.

Maka dari itu sebagai seorang guru harus memberikan solusi agar program gerakan literasi melalui kegiatan membaca buku cerita anak bergambar bisa berjalan sesuai dengan harapan. Kendala ini bisa diatasi oleh guru dengan cara memberi motivasi kepada siswa akan pentingnya membaca. Guru dapat memberikan kepada siswa buku-buku cerita yang baik sesuai dengan kebutuhan siswa, buku-buku cerita yang disertai dengan gambar

⁴⁹ “Observasi Kegiatan Membaca Buku Cerita Anak Bergambar Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati” (Pati, 08 Januari, 2024).

⁵⁰ Safira, “Wawancara Oleh Penulis.”

yang menarik. Selain itu hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik minat siswa mengikuti kegiatan literasi membaca buku cerita anak bergambar ialah guru dapat menggunakan strategi atau permainan-permainan yang menarik, sehingga mampu membuat siswa lebih berminat untuk mengikuti kegiatan membaca buku cerita anak bergambar.

2) Kurangnya ketersediaan buku-buku yang baru

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan kegiatan literasi membaca buku cerita anak bergambar di kelas III, masih kurang maksimal dikarenakan minimnya koleksi buku-buku tersedia di perpustakaan baik dari buku pelajaran maupun buk cerita anak bergambar. Guru kelas III mengungkapkan bahwa koleksi buku yang tersedia sebagian masih merupakan koleksi buku lama sehingga siswa terkadang merasa bosan membaca buku yang sama.⁵¹

Hal demikian juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas III bahwa belum ada koleksi buku cerita anak bergambar yang baru sehingga membuat siswa merasa bosan untuk membaca karena siswa sudah pernah membaca koleksi buku tersebut.⁵²

Kurangnya ketersediaan buku cerita anak bergambar yang baru membuat siswa merasa bosan dan malas karena sudah membacanya berkali-kali. Sehingga hal ini lah yang menjadi penghambat proses pelaksanaan kegiatan literasi dengan membaca buku cerita anak bergambar, sehingga proses pelaksanaanya juga berjalan kurang maksimal.

Dalam menanggapi hambatan tersebut tentunya guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa, serta memberi motivasi kepada siswa agar siswa tertarik dan mau membaca serta memanfaatkan koleksi-koleksi buku yang tersedia di perpustakaan. Selain itu hal yang dapat dilakukan oleh pihak madrasah adalah dengan menambah

⁵¹ Nafiatun, "Wawancara Dilakukan Oleh Penulis."

⁵² Alisha Khaira Wilda, "Wawancara Oleh Penulis."

jumlah koleksi buku-buku cerita anak bergambar yang baru, sehingga dapat menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan literasi membaca buku cerita anak bergambar.

b. Hambatan Eksternal

1) Alokasi waktu kurang mencukupi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, pelaksanaan kegiatan membaca buku cerita anak bergambar dikelas III selama 15 menit dirasa masih kurang efektif.⁵³ Karena dengan waktu yang hanya 15 menit membuat guru merasa kesulitan dalam mengkondisikan siswa. Sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kelas III bahwa pelaksanaan dari kegiatan literasi melalui membaca buku cerita anak bergambar sebenarnya sudah terprogram akan tetapi untuk pelaksanaannya masih kurang maksimal dikarenakan kurangnya alokasi waktu yang diberikan.⁵⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas III dalam pelaksanaan kegiatan membaca buku cerita memiliki waktu yang singkat terkadang siswa lagi asyik membaca alokasi waktunya sudah habis.⁵⁵

Dengan demikian, hal inilah yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan literasi dasar membaca buku cerita anak bergambar di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati berjalan kurang maksimal.

Dalam hal ini guru kelas harus memberikan solusi yang tepat agar pelaksanaan kegiatan membaca buku cerita anak bergambar dapat berjalan dengan lancar. Kendala ini bisa diatasi oleh guru dengan memaksimalkan dengan baik alokasi waktu yang diberikan atau dengan menambah alokasi waktu agar kegiatan membaca buku cerita bergambar ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

⁵³ “Observasi Kegiatan Membaca Buku Cerita Anak Bergambar Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati.”

⁵⁴ Nafiatun, “Wawancara Dilakukan Oleh Penulis.”

⁵⁵ Safira, “Wawancara Oleh Penulis.”

2) Pelayanan perpustakaan masih menggunakan sistem manual

Salah satu yang menjadi penghambat terlaksananya kegiatan gerakan literasi sekolah ialah dikarenakan oleh pelayana di perpustakaan madrasah masih menggunakan sistem manual. Hal ini disampaikan oleh guru kelas III yang menyampaikan bahwa siswa merasa bingung ketika hendak mencari koleksi buku-buku yang tersedia. Ketika siswa hendak meminjam buku harus menunggu penjaga perpustakaan untuk mencatatnya di buku terlebih dahulu.⁵⁶

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas III bahwa yang membuat siswa malas berkunjung ke perpustakaan dikarenakan siswa merasa bingung karena harus mencari sendiri koleksi buku yang hendak dipinjam.⁵⁷

Dengan pelayanan di perpustakaan yang demikian, tentunya menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan literasi siswa kelas III, sehingga kegiatan tersebut berjalan kurang maksimal. Hambatan tersebut bisa diatasi oleh pihak madrasah dengan meningkatkan pelayanan di perpustakaan menggunakan sistem komputer. Sehingga data buku dan siswa yang meminjam bisa terdeteksi secara sistematis.

3) Lingkungan keluarga yang kurang mendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas diketahui bahwa budaya membaca di lingkungan keluarga masih tergolong rendah. Orang tua jarang memperhatikan kemampuan membaca siswa ketika di rumah. Orang tua juga jarang membelikan buku-buku bacaan untuk anak atau hanya sekedar mengajak anak pergi ke toko buku. Hal tersebut dikarenakan oleh kesibukan dari orang tua siswa dalam bekerja.⁵⁸ Hal ini membuat orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk mengajari anak membaca.

⁵⁶ Nafiatun, "Wawancara Dilakukan Oleh Penulis."

⁵⁷ Safira, "Wawancara Oleh Penulis."

⁵⁸ Nafiatun, "Wawancara Dilakukan Oleh Penulis."

Dalam hal ini perang orang tua serta lingkungan keluarga yang mendukung sangat dibutuhkan dalam proses meningkatkan minat baca siswa. Orang tua memiliki peran penting untuk membimbing serta memberi pengawasan ekstra terhadap anak dalam proses membaca dan menulis saat di rumah. Hal lain yang dapat dilakukan oleh orang tua ialah dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk mau membaca serta membelikan buku-buku bacaan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa belajar membaca dan menulis saat di rumah.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah memperoleh data di lapangan, data kemudian di sajikan dalam bentuk penyajian data. Data tersebut kemudian dianalisis secara menyeluruh dan dikaitkan dengan teori yang relevan dengan fokus penelitian saat ini. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk membantu menemukan jawaban atas rumusan masalah. Temuan pembahasan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam upaya meningkatkan minat baca siswa, Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati melaksanakan program kegiatan gerakan literasi sekolah sejak tahun 2018.⁵⁹ Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda mengawasi secara langsung dalam proses perencanaan kegiatan program gerakan literasi sekolah sehingga dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan dilakukan oleh kepala madrasah bersama guru kelas dengan mempersiapkan fasilitas serta sarana prasarana yang mendukung berjalannya program gerakan literasi sekolah. Guru kelas III menyiapkan fasilitas dan sarana prasana penunjang kegiatan gerakan literasi sekolah. Guru menyiapkan sarana pojok baca yang dilengkapi buku-buku pelajaran dan buku non pelajaran, serta menyiapkan buku-buku cerita anak.⁶⁰

⁵⁹ Siti Fatonah, "Wawancara Oleh Penulis" (Pati, 05 Januari 2024)

⁶⁰ Nafiatun, "Wawancara Oleh Penulis" (Pati, 08 Januari 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda membuat beberapa program kegiatan literasi membaca yaitu kegiatan wajib membuat pojok baca disetiap kelas, kegiatan pembuatan mading, kegiatan kunjungan rutin ke perpustakaan, serta kegiatan membaca buku cerita anak bergambar untuk siswa kelas rendah mulai dari kelas I hingga kelas III selama 15 menit sebelum pembelajaran.⁶¹

Perencanaan adalah bagian penting dari program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk merencanakan kegiatan dan program literasi sekolah. Ini dimulai dengan perencanaan sumber daya manusia dan kemudian perencanaan sarana dan prasarana. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memudahkan pelaksanaan literasi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menerapkan program GLS.⁶²

Perencanaan program gerakan literasi sekolah sangat penting, dengan mempersiapkan fasilitas serta sarana prasarana yang memadai sehingga dapat menunjang berjalannya pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dengan baik.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, pelaksanaan program gerakan literasi sekolah diberlakukan disemua jenjang kelas termasuk diantaranya di kelas III. Adapun ragam program kegiatan literasi membaca yang diikuti oleh siswa kelas III untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca diantaranya: kegiatan membuat pojok baca, kegiatan membuat mading, kunjungan rutin ke perpustakaan, dan kegiatan membaca buku cerita anak bergambar.⁶³ Pojok baca merupakan bagian dari upaya Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda untuk meningkatkan minat baca siswa. Setiap kelas diwajibkan menyediakan sarana pojok baca bagi siswa. Pojok baca dikelas III dilengkapi dengan vasilitas buku-buku penunjang mapel maupun buku-buku cerita anak bergambar. Pojok baca biasa dimanfaatkan oleh siswa untuk mengisi

⁶¹ “Data Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati,” 2024.

⁶² Baiq Aulia Wulandani, Sudirman Sudirman, and Ilham Syahrul Jiwandono, “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 21 Ampenan,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3c (2022): 1837–45.

⁶³ Siti Fatonah, “Wawancara Oleh Penulis” (Pati, 05 Januari 2024).

waktu luang seperti pada waktu istirahat ataupun pada waktu jam kosong. Siswa bisa memanfaatkan waktu luang tersebut untuk membaca buku cerita anak bergambar yang telah di sediakan oleh guru pada pojok baca.⁶⁴

Kegiatan membuat mading dilaksanakan satu bulan sekali. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergilir oleh setiap kelas sesuai waktu yang telah ditentukan. Guru mengarahkan serta membantu siswa kelas III dalam pembuatan mading. Siswa membuat hasil karya yang masih ada katannya dengan literasi seperti membuat puisi, cerita-cerita pendek, gambar dan lain sebagainya. Tujuan kegiatan membuat mading ialah untuk menumbuhkan kreativitas siswa dan meningkatkan budaya literasi siswa.⁶⁵

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, kegiatan literasi melalui kunjungan rutin ke perpustakaan yang dilaksanakan minimal 1 kali dalam satu minggu diikuti oleh semua siswa. Guru memberi arahan kepada siswa untuk membaca buku pelajaran ke perpustakaan pada mata pelajaran tertentu. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan tersebut madrasah menyediakan koleksi buku-buku yang memadai. Buku yang disediakan di perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda kurang lebih sekitar 1500 buku.⁶⁶

Kegiatan membaca buku cerita anak bergambar dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu, yaitu pada hari senin dan hari jum'at.⁶⁷ Kegiatan ini dilaksanakan didalam ruang perpustakaan dan ruang kelas. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru mengambilkan buku cerita anak bergambar dari perpustakaan. Guru meminta siswa untuk membaca buku cerita anak bergambar menggunakan teknik membaca dalam hati dan membaca secara nyaring. Guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan dan membacakan buku cerita anak bergambar secara nyaring dihadapan teman-teman satu kelas. Guru menyediakan buku cerita bergambar yang disenangi siswa, guru juga menggunakan metode membaca sambil bermain, seperti membaca sambil bermain tebak-tebakan,

⁶⁴ Siti Fatolah, "Wawancara Oleh Penulis" (Pati, 05 Januari 2024).

⁶⁵ Nafiatun, "Wawancara Oleh Penulis" (Pati, 08 Januari 2024).

⁶⁶ Siti Fatolah, "Wawancara Oleh Penulis" (Pati, 05 Januari 2024).

⁶⁷ "Data Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati," 2024.

dan membaca sambil bermain kuis, tujuannya agar membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut, melatih ketelitian dan pemahaman siswa, serta mengetahui kemampuan membaca siswa. Guru juga memberikan hadiah atau reward kepada siswa agar siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan tersebut.⁶⁸

Untuk meningkatkan minat baca siswa kegiatan literasi ini harus didukung agar pesospes pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah dapat berjalan dengan lancar.⁶⁹ Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diciptakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. GLS adalah upaya luas yang melibatkan masyarakat, guru, peserta didik, orangtua/wali murid, dan seluruh warga sekolah.⁷⁰ Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya untuk membudayakan, mengembangkan, dan menanamkan literasi secara menyeluruh dan berkelanjutan. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, gerakan Literasi Sekolah ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan budi pekerti. Salah satu program gerakan literasi sekolah adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Program ini dirancang untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca serta membantu menguasai pengetahuan dengan lebih baik. Maka dari itu fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan gerakan literasi sekolah diantaranya ialah penyediaan pojok baca, area baca disekitar sekolah, pemanfaatan perpustakaan dan lain sebagainya.⁷¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat fahami bahwa proses pelaksanaan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa dapat dikembangkan melalui pelaksanaan program gerakan literasi sekolah. Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda mengimplementasikan kegiatan literasi melalui

⁶⁸ Nafiatun, "Wawancara Dilakukan Oleh Penulis."

⁶⁹ Zunidar Sapri1, Asnira Muhaini, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Media Buku Cerita Bergambar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 466–67.

⁷⁰ Heri Dermawan et al., "Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 10, no. 1 (2023): 311–28.

⁷¹ Nindya Faradina, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten," *Jurnal Hanata Widya* 6, no. 8 (2017): 60–69.

beberapa program gerakan literasi. Diantaranya melalui kegiatan pojok baca, pembuatan mading, kunjungan rutin ke perpustakaan, serta kegiatan membaca buku cerita anak bergambar siswa kelas rendah termasuk siswa kelas III. Termasuk diantaranya sarana prasarana yang mendukung juga diperlukan untuk menunjang keberhasilan kegiatan gerakan literasi sekolah. Sehingga melalui program gerakan literasi diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda khususnya bagi siswa kelas III.

c. Evaluasi

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, guru kelas melaksanakan evaluasi dengan melakukan penilaian sebulan sekali, serta tes lisan melalui permainan kuis. Guru menilai peningkatan minat baca siswa menggunakan indikator penilaian peningkatan minat baca siswa. Indikator penilaian minat baca siswa sebagai berikut: perasaan senang dalam membaca, ketertarikan siswa dalam membaca, perhatian siswa dalam membaca, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.⁷²

Untuk meningkatkan kualitas kegiatan program literasi di sekolah, diperlukan. Evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa sukses program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari evaluasi diharapkan informasi seperti hasil dan rekomendasi penilaian yang dapat membantu meningkatkan proses kegiatan GLS. Dengan adanya evaluasi terhadap GLS, diharapkan ada perbaikan dalam kemampuan peserta didik untuk membaca, menulis, mendapatkan informasi, dan menjadi karakter diri.⁷³

Pada tahap evaluasi ini sangat penting dilaksanakan tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa serta suksesnya program gerakan literasi sekolah yang di selenggarakan. Guru memberikan penilaian setelah selesai melaksanakan program kegiatan gerakan literasi sekolah. Guru memberikan pertanyaan melalui kuis untuk mengetahui

⁷² Data Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati” (Pati, 12 Januari, 2024).

⁷³ Isnaeni Praptanti and Asih Ernawati, “Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Dan Swasta Di Wilayah Purwokerto Kota,” *In Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP 1*, no. 4 (2019): 289–96.

bagaimana kemampuan membaca siswa dalam memahami isi bacaan.

2. Hambatan dan Solusi Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda.

a. Hambatan Internal

1) Kurangnya minat membaca siswa

Dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi siswa kelas III mengalami beberapa hambatan salah satunya yaitu kurangnya minat baca siswa. Dimana salah satunya ketika mengikuti kegiatan membaca buku cerita anak bergambar masih terdapat beberapa siswa yang acuh enggan membaca dan asyik bermain sendiri. Tak jarang juga terdapat siswa hanya mau membaca buku cerita yang didalamnya menyajikan cerita yang disertai dengan gambar-gambar yang menarik.⁷⁴

Seperti yang di sampaikan oleh Ilham Nur Triatma, kurangnya kesadaran warga sekolah tentang pentingnya literasi merupakan penghambat kegiatan literasi. Sulit untuk memiliki minat dan kebiasaan membaca jika belum menyadari pentingnya membaca. Siswa beranggapan bahwa kegiatan membaca adalah kegiatan yang tidak penting dan membosankan. Peran guru dalam memotivasi siswa untuk mencintai buku sejak dini adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa.⁷⁵ Maka dari itu solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas III ialah dengan memberi motivasi kepada siswa akan pentingnya membaca.

2) Kurangnya ketersediaan buku-buku yang baru

Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah siswa kelas III memiliki hambatan yaitu kurangnya ketersediaan buku-buku penunjang mapel dan buku cerita yang baru.⁷⁶ Koleksi buku-buku mapel serta buku yang baru merupakan

⁷⁴ Data Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati” (Pati, 12 Januari, 2024).

⁷⁵ Ilham Nur Triatma, “Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta,” *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* 5 (2016): 166–77.

⁷⁶ Nafiatun, “Wawancara Oleh Penulis” (Pati, 12 Januari, 2024).

koleksi buku lama dan belum ada pembaruan dari pihak madrasah.⁷⁷

Jumlah buku yang tersedia masih sangat terbatas dan tidak bervariasi sehingga menghambat siswa untuk membaca buku cerita anak karena buku yang tersedia tidak sesuai dengan minatnya.⁷⁸ Hal inilah yang membuat siswa menjadi bosan mengikuti kegiatan literasi. Oleh karena itu guru bisa memberikan motivasi kepada siswa agar mau membaca koleksi buku-buku yang tersedia. Selain itu pihak madrasah juga dapat menambah koleksi buku-buku cerita yang baru

b. Hambatan Eksternal

1) Alokasi waktu kurang mencukupi

Pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda memiliki kendala dalam alokasi waktu yang kurang mencukupi, alokasi waktu diberikan yaitu selama 15 menit. Hal inilah yang membuat pelaksanaan kegiatan literasi berjalan kurang maksimal.⁷⁹ Dalam pelaksanaan kegiatan literasi penambahan alokasi waktu, pendisiplinan waktu, serta penambahan buku koleksi terbaru diperlukan agar kegiatan gerakan literasi sekolah dapat dilaksanakan dengan baik.⁸⁰ Guru kelas dan siswa harus mampu menggunakan alokasi waktu dengan semaksimal mungkin.

2) Pelayanan perpustakaan masih menggunakan sistem manual

Dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah memiliki hambatan dalam pelayanan perpustakaan yang masih menggunakan sistem manual. Sehingga siswa merasa bingung ketika hendak mencari koleksi buku-buku cerita anak bergambar.⁸¹

⁷⁷ Data Hasil Observasi Di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Huda Wuwur Gabus Pati” (Pati, 12 Januari, 2024).

⁷⁸ Ika Tri Yunianika and . Suratinah, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 507.

⁷⁹ Nafiatun, “Wawancara Oleh Penulis” (Pati, 12 Januari, 2024).

⁸⁰ Widayoko, “ANALISIS PROGRAM IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DENGAN PENDEKATAN GOAL-BASED.”

⁸¹ Nafiatun, “Wawancara Oleh Penulis” (Pati, 12 Januari, 2024).

Salah satu faktor yang memengaruhi minat baca siswa adalah perpustakaan. Perpustakaan harus dikelola dengan baik karena merupakan sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa. Hal ini berarti bahwa perpustakaan harus memiliki sistem komputer yang dapat membantu siswa menemukan judul buku yang mereka cari.⁸²

Agar memudahkan siswa dalam mencari dan meminjam koleksi buku yang tersedia di perpustakaan hal yang dapat dilakukan oleh pihak madrasah ialah dengan meningkatkan pelayanan di perpustakaan menggunakan sistem komputer.

3) Lingkungan keluarga yang kurang mendukung

Lingkungan keluarga yang kurang mendukung menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan program gerakan kegiatan literasi sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa. Kurangnya kesadaran orang tua siswa dalam memperhatikan kemampuan membaca siswa ketika di rumah. Hal ini dikarenakan oleh orang tua yang sibuk bekerja, sehingga orang tua tidak memiliki cukup waktu dalam mengajari anak membaca.⁸³

Keluarga mempunyai peran penting bagi anak, melalui pengawasan dan bimbingan orang tua dalam menanamkan kebiasaan membaca. Maka dari itu, orang tua harus menunjukkan sikap yang baik dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk kegiatan literasi.⁸⁴ Penting bagi orang tua siswa memberi pengawasan ekstra kepada anak dalam proses membaca dan menulis ketika di rumah. Selain itu anak juga memerlukan motivasi dari orang tua untuk senang membaca.

Dari beberapa kendala diatas siswa akan tetap senang dan semangat mengikuti program kegiatan gerakan literasi sekolah. Ketika siswa memiliki kemauan dan kesadaran dari dalam diri sendiri akan pentingnya

⁸² Ruslan Ruslan and Sri Rahayu Wibayanti, "Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 767–75, www.perpusnas.go.id.

⁸³ Nafiatun, "Wawancara Oleh Penulis" (Pati, 12 Januari, 2024).

⁸⁴ Annisa Pitria Indriani et al., "Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 6 Nagri Kaler," *Jurnal Abmas* 22, no. 1 (2022): 37–43.

kegiatan literasi, maka walaupun memiliki banyak kendala siswa akan tetap berminat dan bersemangat mengikuti program kegiatan gerakan literasi sekolah. Selain itu sarana prasarana yang mendukung serta peran guru dan orang tua juga berperan aktif dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal yang dapat dilakukan guru ialah dengan memotivasi siswa agar senang dan berminat untuk membaca melalui program gerakan literasi sekolah menggunakan metode membaca yang bervariasi sehingga dalam melaksanakan program gerakan literasi tidak monoton dan membosankan. Orang tua juga berperan aktif dalam mengawasi anak dalam proses membaca ketika di rumah.

